

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Status : Terakreditasi "A"

Berdiri : 14 Juli 1951

Letak : Unit I Jl. Kapten Piere Tendean 19 Yogyakarta

Unit II Gg. Ontoseno 3 Wirobrajan Yogyakarta

Unit III Gg. Ontoseno 13 Wirobrajan Yogyakarta

1. Sejarah singkat SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Awal berdirinya SMP Muga atau Muhammadiyah tiga Yogyakarta dirikan dari Pengurus Muhammadiyah ranting Notoprajan yaitu bapak H.Moh. Djazim, Sijaj, MA, Khamdani, H.Jalal Mos' oed, S.Saring, Mahmud Abdul Ghani, H.Marsudi, RS sekitar tanggal 14 Juli 1951 yang diberi nama smp muhammadiyah 3 wirobrajan dan waktu itu kepala sekolahnya dengan bapak H.Darwis Syafi'I dan memiliki 60 murid putra dan putri. Pada waktu itu status sekolah swasta penuh yang menempati tanah seluas 1183m².

Sebelum SMP Muhammadiyah Wirobrajan berdiri, telah berdiri terlebih dahulu tiga sekolah SMP Muhammadiyah di Kotamadya Yogyakarta yakni SMP Muhammadiyah Putra di Purwodiningratan

yang oleh pengurus Muhammadiyah bagian pengajaran nama sekolah diubah SMP Muhammadiyah I Putra, SMP Muhammadiyah II Putri, dan SMP Muhammadiyah III siang di Purwodiningratan. Pada saat sekolah Muhammadiyah diberi nama sesuai dengan nomor urut berdirinya, maka SMP Muhammadiyah Wirobrajan diberi nama SMP Muhammadiyah IV Wirobrajan.

Pada tanggal 1 Agustus 1959 ada usaha merintis pengembangan sekolah dengan menambah ruang kelas baru dan ruang Tata Usaha sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga status sekolah berubah menjadi sekolah swasta berbantu.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sejak berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 12 kali. Kepala sekolah pertama adalah Bapak H. Darwis Syafi'I yang digantikan oleh Bapak Suroso, dilanjutkan oleh Bapak Zainudin Basyar, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sarwono, dilanjutkan Bapak Moh. Bakir sampai dengan tahun 1964. Tahun pergantian kepala sekolah diantara beliau dan lamanya menjabat tidak terdata dengan jelas.

Tahun 1964 sampai dengan tahun 1972 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Muh. Sumardiyono. Sekolah dibenahi terus dengan meningkatkan sarana pendidikan. Pada tahun 1971 diadakan penertiban sekolah Muhammadiyah oleh pengurus Muhammadiyah bagian pengajaran, sehubungan SMP Muhammadiyah III siang di

Purwodiningratan sudah tidak ada kegiatan maka SMP Muhammadiyah IV Wirobrajan berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah III Yogyakarta.

Pada tahun 1972 – 1974 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Marzuki. Pada tahun ini diadakan penambahan ruang kelas baru, mushola, dan pembenahan administrasi sekolah untuk mengantarkan SMP Muhammadiyah III Yogyakarta ke status yang lebih baik. Akhir tahun 1974 Bapak Drs. Marzuki pensiun dan digantikan oleh Bapak Mukhtar Hamroni, B.A (1974 – 1982). Pada masa ini status sekolah ditingkatkan menjadi sekolah swasta bersubsidi. Karena tidak ada penambahan tanah, maka penambahan ruang kelas baru dengan cara membuat bangunan bertingkat menjadi 8 ruang kelas untuk belajar.

Tahun 1981 – 1982 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Sutadi sebagai pelaksana harian sehubungan Bapak Mukhtar Hamroni, BA sakit dan tidak dapat menjalankan tugas. Pada tanggal 2 Januari 1982. Bapak Suratman,BA yang semula guru SMP Muhammadiyah II Putri Yogyakarta dilantik oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Propinsi Yogyakarta menggantikan Bapak Mukhtar Hamroni, BA yang meninggal dunia karena sakit.

Usaha pengembangan sekolah yang dirintis oleh Bapak Mukhtar hamroni, BA dan bapak Drs. Sutadi dilanjutkan oleh Bapak Suratman, BA. Tahap pertama adalah penyelesaian lantai II (atas) sehingga

menjadi 11 ruang. Tahap berikutnya adalah perbaikan 5 ruang kelas lama yang kondisinya sangat memprihatinkan. Pembinaan administrasi dan pembinaan guru, karyawan dan disiplin siswa ditingkatkan sehingga dari tahun ke tahun prestasi siswa meningkat. Kepercayaan masyarakat dan animo masuk SMP Muhammadiyah III Yogyakarta meningkat pula. Status sekolah sejak tahun 1985 berubah menjadi sekolah disamakan yang merupakan wujud kepercayaan dari pemerintah.

Bersama dengan Pimpinan Muhammadiyah Majelis Dikdasmen berserta BP3/IKWAM SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikembangkan terus sampai dengan akhir tahun 1991. Di atas tanah 1183 m² sudah dapat didirikan bangunan bertingkat dengan dana yang berasal dari bantuan presiden dan masyarakat serta dari orang tua/wali murid. Pada tanggal 31 Maret 1991 tanah yang berada di Jalan Piere Tendean 19 diperluas dengan membeli tanah di sebelah timur sekolah seluas 350m² yang kemudian dibangun menjadi bangunan bertingkat 2 sebanyak 6 ruang. Pada tanggal 14 Juli 1994 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mendapat limpahan gedung SD Muhammadiyah Suryowijayan yang terletak di Condonegaran seluas 1085 m² dengan 5 ruang kelas yang merupakan wakaf dari Ibu Supiyah. Gedung tersebut selanjutnya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun berikutnya, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta membeli tanah yang berdekatan dengan tanah wakaf seluas 1083m² sehingga tanah yang

1.	Kepala Sekolah	Heriyanti, S.Pd.,M.M.		v	57	S.2	13
2.	Wakil Kepala Sekolah	Siti Mudiah S.Pd		v	59	S.1	10

b. Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTY/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	4		1	7
2.	S1	13	18	3	7	41
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		15	22	3	8	48

c. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			5						5

2.	Matematika			3	3					6
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			4						4
5.	Pendidikan Agama			6	1					7
6.	IPS			4	2					6
7.	Penjasorkes			2	1					3
8.	Seni Budaya			2						2
9.	PPKn			3						3
10	Ketrampilan/TIK			3						3
11	BK			3						3
12	Bahasa Jawa			1						1
	Jumlah			41	7					48

d. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	22	24	46
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	18	21	39
3.	Penataran PTK	5	18	23
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	15	20	35
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	11	17	28

6.	MGMP	18	28	46
7.	Integrasi Imtaq		2	2
8.	Pembelajaran ICT	18	28	46
9.	Pend. Karakter Bangsa/Anti Korupsi/ELL	1	3	4
10.	Diklat Kurikulum 2013	14	25	39
11.	Diklat Asesor PKG		6	7
12.	Diklat PIGP		4	4

e. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		4			3	2			4	5	9
2.	Perpustakaan						2				2	2
3.	Laboran lab. IPA		1							1		1
4.	Teknisi lab. Komputer						1			1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	1								1		1
7.	Kantin		2								2	2
8.	Penjaga Sekolah	1	3							4		4

9.	Tukang Kebun		1							1		1
10.	Keamanan		4							4		4
11.	Lainnya:											
	Jumlah	2	15			3	5			16	9	25

3. Struktur Organisasi Sekolah (*Bagan Terlampir*)

4. Prestasi Sekolah (*Data Terlampir*)

5. Visi dan Misi Sekolah

Visi

” Terwujudnya siswa beriman, Unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan ”

Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam melalui pembelajaran Iqro, Tadarus, Alquran dan Sholat Dhuhur berjamaah di sekolah.
- b. Menumbuhkan semangat disiplin dalam segala aspek
- c. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris, Karya Tulis Ilmiah, PTD dan Komputer.

- d. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreativitas dalam seni dan olahraga.
- e. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai kelulusan 100%.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan
- g. Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan
- h. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya bersih

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi butir soal tes Formatif soal pilihan ganda Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan efektifitas *distractor* (pengecoh). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: soal ulangan tengah semester yang dibuat dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kunci jawaban, dan hasil jawaban peserta didik yang mengikuti ujian. Jumlah soal yang dianalisis sebanyak 40 butir soal dengan populasi sebanyak 57 peserta didik yang mengikuti ujian tengah semester ganjil.

Pengelolaan data instrument yang ada dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Instrument penelitian berupa soal, kunci jawaban dan hasil jawaban peserta didik dianalisis dengan menggunakan program Anbuso 8.0. Sehingga dapat diketahui kualitas dari

butir soal yang dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas *distractor* (pengecoh). Adapun hasil analisis butir soal memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Validitas

Validitas pada penelitian ini menyajikan valid atau tidaknya setiap butir soal guna menentukan baik atau tidaknya hasil belajar siswa. Baik atau tidaknya tes ditentukan jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Adapun tes validitas disajikan dalam bentuk table berikut :

Tabel 1. Analisis Validitas Butir Soal Pilihan Ganda

No Butir Soal	r Tabel	r Hitung	Valid/Tidak Valid
1	0,266	0,328	Valid
2	0,266	0,363	Valid
3	0,266	0,304	Valid
4	0,266	0,120	Tidak Valid
5	0,266	-0.02	Tidak Valid
6	0,266	0,505	Valid
7	0,266	0,486	Valid
8	0,266	0,190	Tidak Valid
9	0,266	0,269	Tidak Valid
10	0,266	0,120	Tidak Valid
11	0,266	0,382	Valid
12	0,266	0,3144	Valid
13	0,266	0,401	Valid
14	0,266	0,190	Tidak Valid
15	0,266	0,213	Tidak Valid
16	0,266	0,255	Tidak Valid
17	0,266	0,109	Tidak Valid
18	0,266	0,321	Valid
19	0,266	0,235	Tidak Valid
20	0,266	0,091	Tidak Valid
21	0,266	0,532	Valid
22	0,266	0,533	Valid
23	0,266	0,525	Valid
24	0,266	0,385	Valid

25	0,266	0,303	Valid
26	0,266	0,410	Valid
27	0,266	0,446	Valid
28	0,266	0,463	Valid
29	0,266	0,442	Valid
30	0,266	0,452	Valid
31	0,266	0,067	Tidak Valid
32	0,266	0,291	Valid
33	0,266	0,376	Valid
34	0,266	0,495	Valid
35	0,266	0,330	Valid
36	0,266	0,496	Valid
37	0,266	0,365	Valid
38	0,266	0,001	Tidak Valid
39	0,266	0,055	Tidak Valid
40	0,266	0,053	Valid

Tabel 2. Butir Validitas Soal Pilihan Ganda

$r_{Tabel} = 0,266$

No	Kategori	Nomor butir	jumlah	Persentase
1.	Valid $r_{Hitung} > r_{Tabel}$	1,2,3,6,7,11,12,13, 18,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,32, 33,34,45,36,27,40	26	65%
2.	Tidak Valid $r_{Hitung} < r_{Tabel}$	4,5,8,9,10,14,15,16, 19,20,31,38,39	14	35%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 26 atau 65% butir soal yang termasuk dalam kategori valid dan terdapat 14 atau 35% butir soal termasuk dalam kategori tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas pada penelitian ini menyajikan reabilitas tes setiap butir soal guna memenuhi syarat untuk menyokong terbentuknya validitas butir soal. Memenuhi atau tidaknya sebuah tes ditentukan dari

hasil koreasi tes lebih atau sama dengan 0.70. Data atau butir tes dikatakan reliable ketika data yang diujikan menunjukkan angka lebih atau sama dengan 0.70.

Dari hasil penelitian reliabilitas, dengan analisis menggunakan butir soal yang valid, maka dalam penelitian reliable pada tes formatif soal pilihan ganda mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori reliabel karena hasil reliabilitas setelah diujikan dengan menggunakan rumus KR 20 atau r_{11} menunjukkan angka 0,754.

3. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis butir tes formatif soal pilihan Ganda dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A dan E SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang dianalisis menggunakan program *Anbuso 8.0* diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 40 butir soal pilihan ganda yang dianalisis, menunjukkan sebanyak 3 soal atau 7,5 % soal dalam kategori sukar (sulit), 12 soal atau 30% soal dalam kategori sedang, dan 25 soal atau 62,5% dalam kategori mudah. Adapun hasil analisis disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

No	Tingkat Kesukaran	
	Koefisien	Keterangan
1	0.947	Mudah
2	0.930	Mudah

3	0.772	Mudah
4	0.982	Mudah
5	0.947	Mudah
6	0.561	Sedang
7	0.614	Sedang
8	0.702	Mudah
9	0.825	Mudah
10	0.982	Mudah
11	0.649	Sedang
12	0.509	Sedang
13	0.667	Sedang
14	0.018	Sulit
15	0.912	Mudah
16	0.754	Mudah
17	0.912	Mudah
18	0.860	Mudah
19	0.737	Mudah
20	0.895	Mudah
21	0.825	Mudah
22	1.000	Mudah
23	0.807	Mudah
24	0.667	Sedang
25	0.263	Sulit
26	0.456	Sedang
27	0.526	Sedang
28	0.772	Mudah
29	0.895	Mudah
30	0.684	Sedang
31	0.719	Mudah
32	0.667	Sedang
33	0.825	Mudah
34	0.877	Mudah
35	0.772	Mudah
36	0.632	Sedang
37	0.684	Sedang
38	0.123	Sulit
39	0.895	Mudah
40	1.000	Mudah

Tabel 4. Butir Tingkat Kesukaran Soal

No.	Kategori	Nomor Butir	Jumlah	Persentase
1.	Sukar, 0,00 - 0,30	14,25,38	3	7,5%
2.	Sedang, 0,31 – 0,70	6,7,11,12,13,24, 26,27,30,32,36,37	12	30%
3.	Mudah, 0,71 – 1,00	1,2,3,4,5,8,9,10, 15,16,17,18,19,20, 21,22,23,28,29, 31,33,34,35,39, 40	25	62,5 %

Kemudian jika dilihat dari diagram lingkaran hasil analisis butir tes Formatif soal pilihan ganda Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A dan E SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Diagram 1 . Persentase Tingkat Kesukaran Soal



4. Daya Pembeda

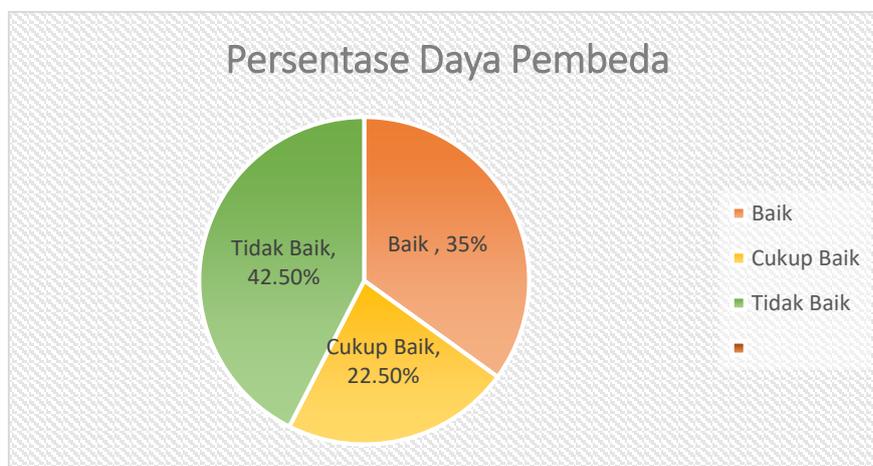
Berdasarkan hasil analisis butir soal Tes Formatif soal pilihan Ganda Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 melalui program Anbuso 8.0. maka diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan butir soal sebanyak 40 soal pilihan ganda yang diuji, terdapat butir soal yang memiliki daya pembeda Baik berjumlah 14 soal atau sebanyak 35%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup baik berjumlah 9 soal atau sebanyak 22,5%, dan butir soal yang memiliki daya pembeda Tidak baik yaitu sebanyak 17 soal atau 42,5% soal.

Tabel 5. Butir Daya Pembeda Soal

No.	Daya pembeda	Soal Pilihan Ganda		
		No. butir	Jumlah	Persentase
1.	Baik (0,30 - 0,39)	2,6,7,13,21,23,26,27,28,29,30,33,34,36	14	35 %
2.	Cukup Baik (0,20 - 0,29)	1,3,11,12,18,24,25,35,37	9	22,5 %
3.	Tidak Baik (0,00 - 0,19)	4,5,8,9,10,14,15,16,17,19,20,22,31,32,38,39,40	17	42,5 %

Kemudian dilihat dari hasil analisis dalam bentuk diagram daya pembeda sebagai berikut :

Diagram 2. Persentase Daya Pembeda Soal



5. Efektifitas Pengecoh

Efektifitas Pengecoh dianalisis menggunakan program *Anbuso 8.0* tes Formatif soal pilihan Ganda mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A dan E tahun ajaran 2019/2020. Maka diperoleh hasil bahwa dari 40 soal pilihan ganda, terdapat 10 butir soal atau 25% dalam kategori sangat baik, 9 butir soal atau 22,5% soal dalam kategori baik, 17 butir soal atau 42,5 % soal dalam kategori cukup baik, 10 butir soal atau 10% soal dalam kategori tidak baik. Distribusi berdasarkan indeks efektifitas pengecoh adalah sebagai berikut :

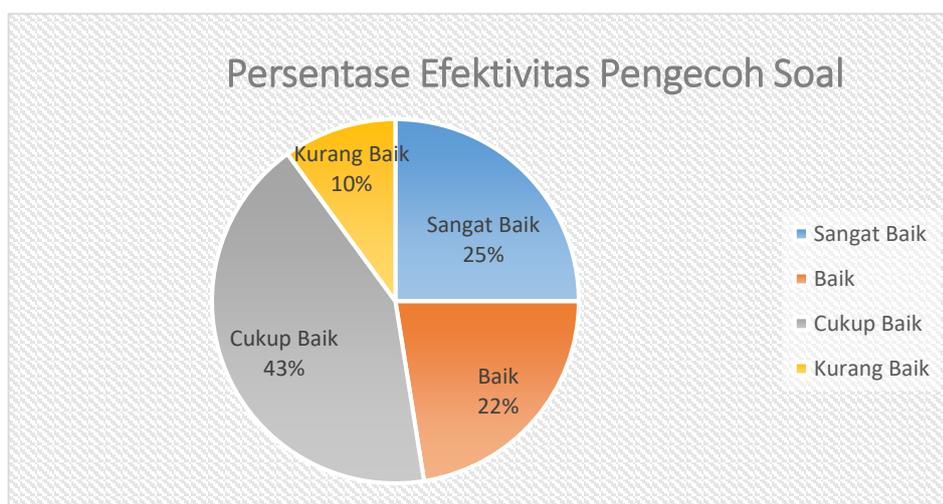
Table 6. Butir Efektifitas Pengecoh Soal

No.	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Baik	6,7,11,12,13,24,26,27,30,36	10	25%
2.	Baik	3,21,23,25,28,29,33,34,35	9	22,5 %

3.	Cukup Baik	4,5,8,9,10,14,15,16,17,19,20,22,31.32,38,39,40	17	42,5%
4.	Tidak Baik	1,2,18,37	10	10%

Kemudian apabila analisis butir Tes Formatif Soal Pilihan Ganda mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A dan E tahun ajaran 2019/2020 dilihat menggunakan diagram lingkaran adalah sebagai berikut:

Diagram 3. Persentase Efektifitas Pengecoh Soal



A. PEMBAHASAN

1. Validitas

Penganalisisan validitas menghasilkan bahwa butir soal Tes Fomatif mata pelajaran Aqidah Akhlak pada penelitian ini untuk taraf signifikan 5% hanya terdapat 26 butir soal yang valid dan 14 butir soal yang tidak valid. Jika dipersentasekan 65% dari 40 soal yang valid dan 35% dari 40 soal Aqidah akhlak yang tidak valid. Ini menunjukkan

bahwa 65% butir soalnya yang layak diujikan kepada peserta didik dan 35% butir soal yang tidak layak diujikan.

Hasil analisis inipun diperkuat dengan adanya teori yang disampaikan oleh Anas Sudijono (2011: 183) bahwa pada tiap butir soal yang memiliki validitas yang tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki kehandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dalam hal ini untuk soal yang memiliki validitas yang rendah mencerminkan soal tersebut tidak valid sehingga soal tersebut perlu dilakukan tindakan.

Melihat dari hasil penelitian di atas, tingkat validitas tes standar Analisis butir tes Formatif soal pilihan Ganda mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII (tujuh) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 tergolong baik terhadap validitasnya. Hal tersebut dilihat dari persentase butir soal lebih tinggi soal yang valid dibandingkan soal yang tidak valid. Adapun butir soal pada tingkat tidak layak ataupun tidak valid alangkah baik jika diperbaiki dengan cara meningkatkan pada bagian penguasaan teknis tentang penyusunan tiap butir soal.

2. Reliabilitas

Analisis soal secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan besar atau kecilnya indeks reliabilitas soal. Reliabilitas soal dihitung dengan menggunakan rumus KR-20. Interpretasi koefisien reliabilitas adalah

$r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas tinggi, tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka soal yang diujika memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir tes Formatif soal pilihan Ganda mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII SMP Muhammdiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa butir soal dinyatakan reliabilitas tinggi karena hasil menunjukkan angka di atas 0,7 yaitu 0,752 hal ini telah diuji dengan rumus r_{11} .

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori dari Anas Sudijono (2011:209) bahwa apabila Sebuah tes hasil belajar dikatakan reliable apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas tinggi, tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas tingkat rendah atau tidak reliabel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa butir tes formatif soal pilihan ganda mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di SMP Muhammdiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 merupakan soal yang reliabel dan termasuk dalam ketegori reliabilitas tingkat tinggi.

1. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil tingkat kesukaran butir tes formatif soal pilihan ganda yang dianalisis menggunakan program *Anbuso 8.0*

terhadap 40 butir soal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 butir soal termasuk dalam kategori mudah, yaitu butir item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 39, dan 40 yaitu sekitar 62,5% termasuk tingkat kesukaran mudah. Dan 12 butir soal termasuk dalam kategori sedang atau cukup (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar) yaitu butir item nomor 6, 7, 11, 12, 13, 24, 26, 27, 30, 32, 36, dan 37 atau sekitar 30% termasuk tingkat kategori sedang atau cukup. Dan terdapat 3 butir soal termasuk dalam kategori sulit atau sukar yaitu butir item nomor 14, 25, dan 38 atau sekitar 7,5% termasuk tingkat kategori sulit atau sukar.

Berdasarkan teori tingkat kesukaran soal butir item tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai butir item tes yang baik apabila butir-butir tes tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Witherington dan Anas Sudijono (2011:371) serta Ariikunto (2009:207) berpendapat angka indeks kesukaran butir itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Semakin besar angka indeks kesukaran maka soal semakin mudah. Butir soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang peserta didik untuk berfikir. Namun sebaliknya jika butir soal terlalu sukar atau sulit bisa menyebabkan peserta didik menjadi putus asa sehingga tidak mempunyai semangat untuk mencoba kembali karena soal yang baik itu memiliki indeks antara 30%-70%. Butir soal yang memiliki indeks dibawah 30% dikatakan sukar. Butir soal yang

memiliki indeks 30%-70% dikatakan sedang, sedangkan butir soal yang memiliki indeks diatas 70% dikatakan terlalu mudah.

Dari hasil penelitian tingkat kesukaran soal menunjukkan persentase dengan perbandingan 62,5% : 30% : 7,5% atau mudah : sedang : sukar. Namun, hal ini berbeda dengan teori yang disampaikan dari Mudjijo (1995:62) ia berpendapat bahwa proporsi tingkat kesukaran soal mudah, sedang, sukar masing-masing 30%, 50% dan 20%. Bisa disimpulkan bahwa analisis butir tes formatif soal pilihan ganda mata pelajaran Aqidah Akhlak di smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 kategori kesukaran soal belum bisa dikatakan Baik. Karena, dari hasil menunjukkan bahwa tidak seimbangnyanya antara soal yang mudah dan sukar.

2. Daya Pembeda

Daya Pembeda merupakan kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda item dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item.

Berdasarkan analisis daya pembeda terhadap 40 butir soal pilihan ganda, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran daya pembeda terdiri dari 17 butir soal memiliki indeks daya pembeda dalam kategori sangat jelek (tidak baik), yaitu butir item nomor 4, 5, 8, 9, 10, 14, 15,

16, 17, 19, 20, 22, 31, 32, 38, 39 dan 40 atau sekitar 42,5%, 9 butir soal memiliki indeks daya pembeda dalam kategori cukup baik, yaitu item soal nomor 1, 3, 11, 12, 18, 24, 25, 35, dan 37 atau sekitar 22,5%, 14 butir soal memiliki indeks daya pembeda dalam kategori baik, yaitu item soal nomor 2, 6, 7, 13, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, dan 36 atau sekitar 35%.

Dari hasil analisis butir tes formatif soal pilihan ganda dalam kategori daya pembeda menunjukkan bahwa nilai persentase akhir yaitu 42,5% termasuk dalam kategori tidak baik (sangat jelek), 22,5% dalam kategori cukup baik dan 35 % butir soal dalam kategori baik. Kesimpulan dari analisis butir tes formatif soal pilihan ganda mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 menghasilkan daya pembeda yang positif. Hal inipun dipertegas teori Daryanto dalam Srika dan Yusrizal (2018:197) bahwa jika jumlah kelompok atas lebih banyak dibandingkan kelompok bawah, maka ini menunjukkan bahwa daya pembeda yang positif karena item bisa membedakan antara kelompok bawah dan kelompok atas.

3. Efektifitas Pengecoh

Sebuah pengecoh atau distractor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distractor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta didik yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai

bahan. Suatu distractor dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

Berdasarkan analisis efektifitas pengecoh dari 40 butir soal terdapat hasil yang beragam dari masing-masing butir soal memiliki indeks tersendiri misalnya dari 4 butir soal memiliki indeks *distractor* termasuk dalam kategori sangat jelek (tidak baik), yaitu butir item nomor 1, 2, 18, dan 37 atau sekitar 10%, 17 butir soal memiliki indeks *distractor* termasuk dalam kategori jelek (cukup baik), yaitu item soal nomor 4, 5, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 31, 32, 38, 39, dan 40 atau sekitar 42,5%, 9 butir soal memiliki indeks *distractor* termasuk dalam kategori baik, yaitu item soal nomor 3, 21, 23, 25, 28, 29, 33, 34, dan 35 atau sekitar 22,5%, 10 butir soal memiliki indeks *distractor* termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu item soal nomor 6, 7, 11, 12, 13, 24, 26, 27, 30, dan 36 atau sekitar 25%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan Menurut Anas Sudjana, *distractor* dapat menjalankan fungsinya dengan baik jika *distractor* tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes atau peserta didik.

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa analisis butir tes formatif soal pilihan ganda kelas VII di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa besarnya butir soal dengan kualitas *distractor* yang kurang baik

mengidentifikasi bahwa pengecoh belum dapat berfungsi dengan baik, pengecoh terlalu mencolok dan cenderung heterogen. Sehingga efektifitas pengecoh pada butir tes perlu adanya revisi.

